

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan keuangan non bank yakni lembaga asuransi syariah di Indonesia berdiri pada 1994 dengan perusahaan pertama PT Syarikat Takaful Indonesia Perusahaan asuransi pertama ini mempunyai dua cabang perusahaan yaitu Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum. Namun seiring berjalannya waktu perusahaan asuransi mengalami perkembangan, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya total aset dari beberapa perusahaan asuransi dari tahun ke tahun. Asuransi Syariah merupakan perusahaan keuangan non bank yang memiliki tugas tolong menolong dan saling melindungi diantara beberapa pihak melalui investasi maupun dana tabarru' untuk menghadapi risiko sesuai dengan ketentuan syariah (DSN MUI 2001). Perusahaan asuransi yang berkembang diakibatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengantisipasi risiko sejak dini.

Sejatinya risiko merupakan sunatullah yang pasti terjadi dan tidak dapat dihilangkan namun bisa diminimalisir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksanya (Q.S Al-Maidah (5):2).

Tabel 1.1
Peningkatan Aset Lembaga Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2012-2018

Tahun	Variabel				
	Allianz Life	Manulife	Sinarmas	Tugu Pratama	AIA
2012	216.225	59.693	120.889	66.267	831.480
2013	311.399	101.131	180.838	79.800	1.745.699
2014	471.500	158.410	198.898	79.427	3.370.573
2015	658.061	222.030	269.117	79.159	5.164.388
2016	861.348	625.278	315.439	105.311	7.005.396
2017	2.724.009	869.682	410.834	114.569	9.227.601
2018	2.878.705	894.859	424.870	118.882	9.661.124

Sumber: Data perkembangan jumlah aset 5 lembaga asuransi islam di Indonesia (data diolah penulis)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa dari beberapa lembaga asuransi mempunyai total aset yang meningkat dari tahun 2012 - 2018. Peningkatan secara tajam dari tahun 2012-2018 dialami oleh perusahaan Asuransi Manulife Syariah sebesar 1499,10%% dan perusahaan Asuransi Allianz Syariah sebesar 1331,35%. Tantangan lembaga asuransi syariah sangat beraneka-ragam, dimulai dari mengoptimalkan layanan, meningkatkan dan mengembangkan SDM, serta mengembangkan produk-produk syariah. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan harus memperhatikan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan (Winarno 2015). Fahmi dalam Ponggoh (2013) kinerja keuangan dapat digunakan untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan dapat menjalankan kewajiban finansial, yang nantinya dapat menginformasikan baik buruknya kondisi finansial perusahaan serta gambaran capaian kerja pada suatu periode.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia dan Winny (2005) tingkat kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai antisipasi risiko kebangkrutan yang akan terjadi. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah modal, aset, manajemen, laba, dan likuiditas. Banyak cara yang dapat dilakukan guna mengetahui tingkat risiko kebangkrutan, diantaranya menggunakan risiko kebangkrutan zscore analisis diskriminan. Kinerja keuangan yang digunakan yakni laporan keuangan tahunan diantaranya rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dan kewajiban, rasio beban klaim, *retun on asset*, *volume of capital*, dan ukuran perusahaan. Hayes dkk (2010) berpendapat bahwa risiko kebangkrutan yang dihitung menggunakan zscore memiliki tingkat validasi 94%, sehingga dapat dikatakan hasil pengukuran dengan model zscore cukup akurat sebagai indikator yang digunakan untuk pengukuran kebangkrutan.

Kinerja keuangan yang buruk akan mempengaruhi kesehatan dari suatu perusahaan, seperti perusahaan asuransi yang dicantumkan pada tabel dibawah ini. Tabel 1.2 menjelaskan bahwa lembaga asuransi harus melakukan kinerja keuangan yang sehat untuk meningkatkan laba, karena jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat akan mengakibatkan risiko kebangkrutan. Penelitian kebangkrutan pada perusahaan asuransi ini penting karena perusahaan asuransi merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk meminimalisir risiko pada nasabahnya dengan bermodalkan kepercayaan. Dengan menjaga kinerja perusahaan yang sehat maka keuangan perusahaan akan sehat dan dijauhkan dari risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan asuransi syariah tetap dapat menjalankan tujuannya untuk saling tolong-menolong dengan uang tabaru ataupun dana hasil investasi.

Tabel 1.2
Penurunan Laba Bersih Lembaga Asuransi Syariah di Indonesia tahun
2012-2018

Tahun	Keterangan				
	Central Asia Raya	Mega Umum	Central Asia	Amanah Githa	Tokio Marine
2012	4.103	9.685	11.117	26	(10.627)
2013	6,831	12.203	10.083	(6.999)	(18.489)
2014	7.444	21.730	12.493	(3.336)	(8.754)
2015	1.663	13.801	2.320	(7.989)	(9.675)
2016	511	12.417	3.424	(6.103)	(15.875)
2017	(19.235)	9.232	4.380	(2.496)	1.335
2018	(144)	4.802	7.650	(6.977)	2.467

Sumber: Data laba bersih 5 perusahaan asuransi syariah di Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa lembaga asuransi syariah mengalami penurunan laba dari tahun 2012 - 2018. Penurunan tajam laba perusahaan asuransi dialami oleh Asuransi Central Asia Raya dari tahun 2016-2017 sebesar 3764% namun sebenarnya pada 2017-2018 perusahaan sudah dapat meningkatkan laba walaupun masih bernilai negatif. Selain itu penurunan laba secara drastis juga dialami oleh perusahaan Asuransi Mega Umum pada tahun 2014-2015 sebesar 63.5%. Sementara untuk perusahaan lain memiliki laba yang berfluktuatif.

Penelitian yang terkait risiko perusahaan asuransi pada umumnya membahas tentang risiko manajemen, risiko sistematis, dan risiko bencana yang mempengaruhi operasional pada perusahaan asuransi. Didalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kinerja perusahaan asuransi pada risiko kebangkrutan. Hal ini perlu diketahui lebih awal oleh perusahaan asuransi yang saat ini sedang

berkembang dikalangan masyarakat untuk meminimalisir kinerja keuangan tidak atau kurang sehat dan berakibat pada risiko kebangkrutan

Penelitian Wahlen, dkk (2015) berpendapat bahwa kebangkrutan adalah pernyataan terakhir dari ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi dan kewajiban utang yang menyebabkan proses likuidasi. Sementara itu menurut Ridwan et al (2018) menyatakan bahwa risiko kebangkrutan adalah tingkat kerentanan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih dekat dengan kegagalan operasi dan ekonomi sehingga fungsi perusahaan tidak lagi berjalan dengan baik.

Sementara itu penelitian Ben, dkk (2015) memberikan kesimpulan model kerja/total aset, EBIT/total liabilitas lancar, dan penjualan/ total aset yang dihitung menggunakan variabel dependen S-Score berpengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan. Sedangkan penelitian Haryetti (2010) menjelaskan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh dominan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan adalah NPL (*Non Performing Loan*). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Marfungatun (2017) berpendapat bahwa profit perusahaan yang dihitung menggunakan *return on assets* dan likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* berpengaruh terhadap kondisi financial distress. Riset yang dilakukan oleh Maya (2014) menyimpulkan bahwa pada analisis laporan keuangan lembaga asuransi syariah tahun 2009-2013 terdapat perusahaan yang mengalami masalah dalam manajemen struktur keuangan. Masalah dalam manajemen ini diperoleh dari nilai Altman Z-score diantara 1,1-2,6. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menentukan nilai Altman, riset ini dilakukan guna mencari hubungan antara kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang direpresentasikan oleh variabel, Rasio Likuiditas (RL), Rasio Perimbangan Investasi dan Kewajiban (RPIK), Rasio Beban Klaim (RBK), Rasio *Return On Asset* (ROA), *Volume of Capital* (VOC), dan *Firm Size* terhadap risiko kebangkrutan menggunakan analisis diskriminan

pada SPSS 21. Selain dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis diskriminan juga dapat membentuk rumus yang dapat dijadikan patokan penentuan kategori pada klasifikasi perusahaan yang diuji.

Rasio likuiditas dipilih untuk digunakan pada variabel independen karena dapat menunjukkan kemampuan membayarkan kewajibannya. Rasio perimbangan investasi dan kewajiban digunakan karena perusahaan pasti melakukan investasi untuk menambah sumber pendapatan yang nantinya digunakan untuk cadangan pembayaran kewajiban. Rasio beban klaim digunakan karena aktivitas utama perusahaan asuransi adalah membayarkan klaim. ROA menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan. *Volume of Capital* menunjukkan besar kecilnya cadangan keuangan yang dimiliki perusahaan. *Firm size* merupakan jaminan yang dapat digunakan untuk menarik investor.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian-penelitian mengenai risiko kebangkrutan sebelumnya telah dilakukan oleh Lukitasari (2018) dan Dewi (2016) dengan menggunakan variabel dependen laba bersih selama dua tahun untuk menghitung tingkat kebangkrutan, serta Marliza (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan asuransi terhadap risiko kebangkrutan, dimana dalam penelitian mereka menjadikan perusahaan asuransi konvensional sebagai sampel penelitian untuk mengetahui kinerja perusahaan asuransi terhadap risiko kebangkrutan. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pengaruh kinerja perusahaan asuransi syariah pada risiko kebangkrutan dengan memakai metode Altman untuk mengetahui tingkat kebangkrutan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencari pengaruh antara kinerja rasio keuangan lembaga asuransi syariah yang direpresentasikan oleh variabel rasio *likuiditas* (RL), perimbangan investasi dan kewajiban (RPIK), beban klaim (RBK), *Return*

On Asset (ROA), *Volume of Capital (VOC)*, dan *Firm Size* terhadap risiko kebangkrutan yang menggunakan rumus Altman Z-Score modifikasi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Tingkat pengaruh variabel Independen (rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dan kewajiban, rasio beban klaim, ROA, VOC, dan size) terhadap kategori pada variabel dependen (risiko kebangkrutan) dengan pengujian menggunakan analisis diskriminan SPSS 21.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio perimbangan investasi dan kewajiban, rasio beban klaim, return on asset, volume of capital, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk membedakan antara kelompok bangkrut dan tidak bangkrut pada perusahaan asuransi. Namun variabel independen yang memenuhi persyaratan sehingga masuk pada persamaan diskriminan yaitu rasio beban klaim, return on asset, dan ukuran perusahaan karena memiliki nilai signifikansi < 0.05 .

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini perlu dilakukan untuk membantu perusahaan asuransi dalam mempertimbangkan kinerja keuangan yang diperlakukan agar tidak salah mengambil keputusan sehingga dapat menjauhi risiko kebangkrutan. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk membantu investor menanamkan modal pada perusahaan asuransi yang dipandang berpotensi baik. Bagi regulator dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan agar lembaga asuransi dijauhkan dari risiko kebangkrutan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjabarkan latar belakang, kesenjangan riset, tujuan riset, ringkasan langkah-langkah riset, ringkasan hasil riset, kontribusi riset, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjabarkan maksud penulis mengajukan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Lembaga Asuransi Syariah Terhadap Risiko Kebangkrutan”. Kemudian diikuti dengan kesenjangan penelitian yang menjabarkan perbedaan riset ini dengan riset yang telah dilakukan sebelumnya, dan tujuan riset yang menjadi keinginan penulis meneliti permasalahan tersebut

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk digunakan sebagai acuan pada penelitian. Landasan teori diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, maupun bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Tidak hanya teori, bab2 juga menjelaskan hubungan antar variabel, hipotesis, penelitian terdahulu.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjabarkan pemakaian metode pada riset yang dilakukan. Pada bab ini penulis juga menguraikan sumber data, populasi, sampel, periode data penelitian, model empiris deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis yang nantinya akan digunakan pada penelitian bab selanjutnya

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab 4 menjabarkan hasil penelitian dan menunjukkan pengaruh variabel independen (rasio *likuiditas*, rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, rasio beban klaim, *return on assets* (ROA), *volume of capital* (VOC), dan *firm size* (Ukuran Perusahaan)) terhadap variabel dependen yakni nilai Altman Z-Score.

BAB 5 PENUTUP

Bab 5 memuat kesimpulan dari dilakukannya riset ini secara rinci dan memberikan saran bagi sebagian pihak yang membutuhkan riset ini.